



Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Materi Berbagai Pekerjaan Di Kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan

Imi Utari Harahap¹, Hamidah², Maulana Arafat Lubis³

¹²³Universitas Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

¹ilmiutari1@gmail.com, ²hamidah2634@gmail.com, ³maulanaarafat62@gmail.com

Abstract

The problem of this study is the low learning outcomes of students on the material of various jobs. The reason is that learning still uses the same method so that it makes students bored and bored. Overcoming this problem, researchers took a solution by applying the Discovery Learning learning model which would have an impact on students being more active in learning. The purpose of this study was to determine whether or not there was an increase in student learning outcomes in Social Science subjects using the Discovery Learning model in class IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan. This research is a classroom action research by conducting 2 cycles, there are 2 meetings. Based on the results of the study, the application of the Discovery Learning Model in Social Science learning can improve student learning outcomes in class IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan as evidenced by the learning activities in the pre-cycle reaching 39% with an average score of 57.3. From some of the efforts made by the teacher, it turns out that students have improved even though it is not significant, but it has met the standard value of the Minimum Completeness Criteria, namely 70.

Keywords: Learning Outcomes; Discovery Learning Model

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi berbagai pekerjaan. Penyebabnya pembelajaran yang masih menggunakan metode yang sama sehingga membuat peserta didik jenuh dan bosan. Mengatasi permasalahan ini peneliti mengambil solusi dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang akan berdampak peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan 2 siklus, terdapat 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan di buktikan dengan Kegiatan pembelajaran pada prasiklus mencapai 39% dengan nilai rata-rata 57,3. Dari beberapa usaha yang dilakukan guru ternyata peserta didik ada peningkatan meskipun tidak signifikan akan tetapi sudah memenuhi nilai standar KKM yaitu 70.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model Pembelajaran *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa negara. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 telah mencantumkan hal mengenai sistem pendidikan nasional di mana terdapat pada ayat I yang mana pengertian pendidikan bukan hanya sekedar dalam proses pembelajaran (Neoloka, 2017). Pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan proses bimbingan yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, sehingga akan terbentuk kepribadian yang unggul di berbagai aspek. Sehingga pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan seluruh potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat (Zulkifli, 2023). Salah satu alternatif yang perlu dilaksanakan untuk mencapai kemakmuran bangsa adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui aspek pendidikan. Melalui pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang kreatif (Juhaldi, 2021). Pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat membawa untuk siswa dapat bersaing dalam era globalisasi, peka terhadap masalah lingkungan hidup, paham akan kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya ekonomi berbasis pengetahuan, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, serta pengaruh dan imbas teknologi berbasis sains (Hilda, 2020).

Untuk memaksimalkan proses pembelajaran dibutuhkan tenaga pengajar yang kreatif dalam mengelola pembelajaran demi terwujudnya tujuan pembelajaran. Banyak cara yang dapat digunakan guru, salah satunya ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik, senang dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga memiliki peranan yang penting bagi peserta didik dalam memposisikan dirinya dalam berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Tujuan pengajaran IPS juga berperan sebagai mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berfikir dan melanjutkan kebudayaan bangsa (Lubis, 2018)

Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar masih di anggap kurang berperan sesuai dengan fungsi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di karenakan ada beberapa faktor

yaitu adanya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di SD Negeri 200507 Padangsidimpuan kurang menarik perhatian siswa untuk menerima pembelajaran yang di sampaikan guru. Tidak semua metode pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran tertentu, misalnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Salah satu untuk solusi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran IPS memberikan kemudahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas. Semakin banyak kesempatan dalam kekuasaan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ritiaw, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal siswa kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidimpuan ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu: (1) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan (2) kurangnya kemampuan siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari (3) ketika guru memberikan soal-soal latihan terdapat siswa yang duduk- duduk sambil tiduran tampak kurang semangat dalam belajar (4) nilai yang diperoleh siswa masih rendah. Untuk itu perlu diadakan pembahasan dalam hal model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Discovery Learning*, yang merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk belajar mandiri dengan melakukan penemuan disekitannya. Cara ini dapat mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan yang ditemukan melalui bernalar logika ilmiah. Artinya, siswa dibimbing untuk menemukan sesuatu dengan melihat maupun memegang langsung.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200507 Padangsidimpuan disarankan agar guru dapat menciptakan variasi dalam pembelajaran dan dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi lain yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru gunanya untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu

proses pembelajaran di kelas (Parnawi, 2018). Pada dasarnya metode tindakan kelas merupakan program yang dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. PTK ini adalah suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi peneliti dilapangan juga merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang bukan hanya ingin tahu tapi ingin memperbaiki kinerja dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Rangkuti, 2022).

Penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart dalam yang bersifat siklus dan spiral artinya semakin lama kegiatan berlangsung semakin meningkatkan perubahan dan pencapaian hasilnya. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: pengamatan, pelaksanaan, perencanaan dan refleksi (Firdaus, 2022). Penelitian ini bertujuan apabila pelaksanaan siklus I belum mendapatkan hasil penelitian yang ingin dicapai, maka akan dilanjutkan dengan melaksanakan pelaksanaan penelitian Tindakan siklus II dengan diawali revisi perencanaan terlebih dahulu. Siklus I akan menerapkan model *Discovery Learning* dan siklus ke II akan menyempurnakan pelaksanaan siklus I. Prosedur penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Mengadakan observasi terhadap pembelajaran IPS dan wawancara dengan gurukelas untuk menganalisis masalah yang menjadi objek penelitian
- 2) Menetapkan materi yang akan diajarkan
- 3) Mempersiapkan RPP dengan menggunakan model pembelajaran

Discovery Learning pada materi berbagai pekerjaan

- 4) Membuat soal tes

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah proses belajar mengajar berdasarkan dan tahap perencanaan yakni: melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Guru wali kelas, melakukan observasi terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran. setelah selesai, peneliti memberikan soal di akhir penelitian.

c. Mengamati

Pada tahap ini mengamati merupakan tindakan pengumpulan data melihat seberapa jauh ketercapaian penelitian tersebut. Kegiatan mengamati meliputi kegiatan pengumpulan data berupa data kuantitatif (nilai) dan data kualitatif (minat/suasana kelas). Kegiatan pengumpulan data termasuk kegiatan dengan menguraikan jenis-jenis data. Instrumen pengumpulan data dapat berupa tes, angket, observasi dan wawancara.

Kegiatan observasi juga meliputi sumber data yang diperoleh peneliti. Adapun sumber data yang tepat dan akurat dapat diperoleh dari guru, siswa, dokumen dan bagian administrasi, atau memberi angket kepada orang tua. Tahap terakhir dari kegiatan mengamati adalah analisis data. Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dan valid, maka data tersebut harus dianalisis oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dan data kualitatif (informasi berupa kalimat). Statistic deskriptif digunakan untuk mengelolah data berupa data statistic kelas seperti data kuantitatif. Sedangkan untuk data kualitatif diolah dengan proses minat untuk mengorganisasi data.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan mengulas perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kelas meliputi perubahan siswa, suasana kelas, dan guru akibat tindakan yang diberikan selama penelitian. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti kemudian menyikapi kekurangan/kelemahan penelitian tersebut dengan merencanakan kembali metode yang dapat diterapkan pada siklus berikutnya. Rencana untuk siklus berikutnya harus dipersiapkan secara matang agar dapat memperbaiki kekurangan dari siklus sebelumnya.

Latar penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) “Berbagai Pekerjaan” dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan tahun ajaran 2023-2024 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi dan instrumen tes.

Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan dan merencanakan pembelajaran. Tindakan sebagai upaya minimal permasalahan yang

dihadapi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam siklus-siklus. Dari setiap siklus menggambarkan diperoleh temuan-temuan yang menggambarkan kelebihan dan kekurangannya yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan dan melakukan tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200507 Padangsidempuan pada kelas IV (empat) dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan 12 orang. Penelitian di awal dengan memberi pretest yaitu pemberian 10 butir soal pilihan ganda kepada siswa kelas IV (empat) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan pengetahuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil tes pengetahuan siswa kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan menunjukkan bahwa 23 siswa hanya 9 orang yang tuntas dengan memperoleh hasil tes kemampuan pengetahuan yang mencapai standar KKM yaitu 70. Dalam presentasi tes hasil pengetahuan siswa yang mencapai KKM adalah 39%. Sedangkan jumlah persentase siswa yang tidak mencapai KKM adalah 61%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil tes pengetahuan siswa kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan masih tergolong rendah, perlu dilakukan upaya perbaikan pengetahuan siswa. Jumlah siswa yang tuntas hanya 9 siswa atau dengan persentase 39% dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak sebanyak 14 siswa atau dengan persentase 61% sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% dari jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Untuk itu maka perlu perbaikan pengetahuan siswa.

Data yang diperoleh tentang pengetahuan siswa yang masih tergolong sangat rendah, maka perlu upaya perbaikan. Dalam meningkatkan pengetahuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

Hasil tes pengetahuan siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I telah terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran prasiklus. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar sebanyak 15 siswa atau sebesar dengan presentase 65%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa atau persentase dengan 35%. Berikut tabel

prasiklus kegiatan pembelajaran siklus I

Tabel 1. Tabel Peningkatan Hasil Tes Pengetahuan Siswa Prasiklus Terhadap Siklus 1

Kegiatan	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase	Rata-rata
Prasiklus	9	14	39%	57,3
Siklus I	15	8	65%	68,2

Persentase pengetahuan siswa dalam pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan dibandingkan dengan pengetahuan siswa pada pembelajaran prasiklus. Siswa yang mencapai ketuntasan pada kegiatan prasiklus hanya 9 siswa atau dengan presentase 39% dengan nilai rata-rata 57,3. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran siklus I, siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sebanyak 15 dengan persentase 65% dengan nilai rata-rata 68,2. Hasil kegiatan pembelajaran siklus I, diperoleh hasil tes kemampuan berhitung siswa dengan rata-rata 68,2 dengan ketuntasan belajar 65%. Sesuai dengan indikator keberhasilan belajar yang telah ditetapkan, pembelajaran dinyatakan tuntas apabila 75% dari keseluruhan siswa tuntas atau telah mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV pada siklus I belum tercapai dan perlu dilanjutkan pada kegiatan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus II

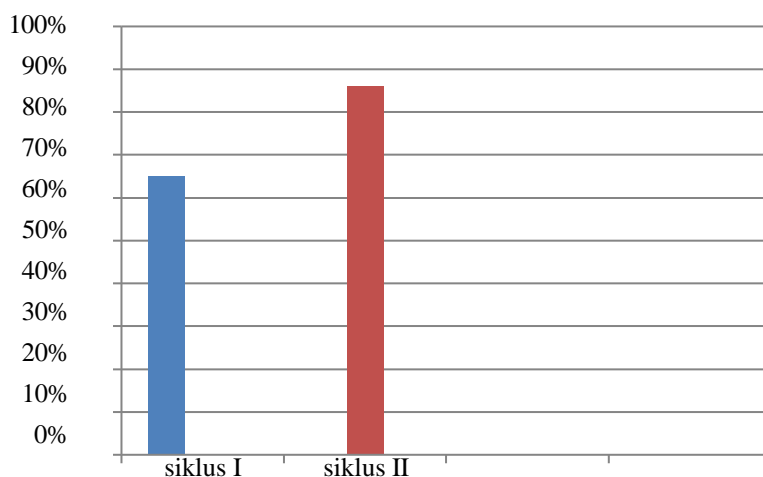
Hasil kegiatan pembelajaran siklus I, diperoleh hasil tes kemampuan berhitung siswa dengan rata-rata 68,2 dengan ketuntasan belajar 65%. Sesuai dengan indikator keberhasilan belajar yang telah ditetapkan, pembelajaran dinyatakan tuntas apabila 75% dari keseluruhan siswa tuntas atau telah mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV pada siklus I belum tercapai dan perlu dilanjutkan pada kegiatan siklus selanjutnya yaitu siklus II. Hasil tes pengetahuan siswa kegiatan pembelajaran siklus II telah terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran siklus I. hal tersebut dapat dilihat dari presentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa atau sebesar

dengan presentase 87%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 3 siswa atau dengan presentase 13%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil tes pengetahuan siswa pada siklus II mengalami peningkatan. berikut tabel peningkatan hasil tes pengetahuan siswa Siklus I kegiatan pembelajaran siklus II.

Tabel 2. Tabel Peningkatan Hasil Tes Pengetahuan Siswa Siklus I Terhadap Siklus II

Kegiatan	Tuntas	Belum tuntas	Persentase	Rata-rata
Siklus I	15	8	65%	68,2
Siklus II	20	3	87%	76,5

Peningkatan pengetahuan siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Peningkatan Pengetahuan Siswa dari siklus I hingga siklus II

Presentase pengetahuan siswa pada tabel di atas dalam pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan kemampuan pengetahuan pada siklus I. Siswa yang telah mencapai ketuntasan pada kegiatan pembelajaran siklus I hanya 15 siswa atau dengan persentase 65% dengan nilai rata-rata 68,2. Sedangkan pada pembelajaran siklus II, siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sebanyak 20 siswa dengan persentase 87% dengan rata-rata nilai 76,5. Peningkatan presentase pengetahuan siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 65% menjadi 87% sehingga mengalami peningkatan sebanyak 22%.

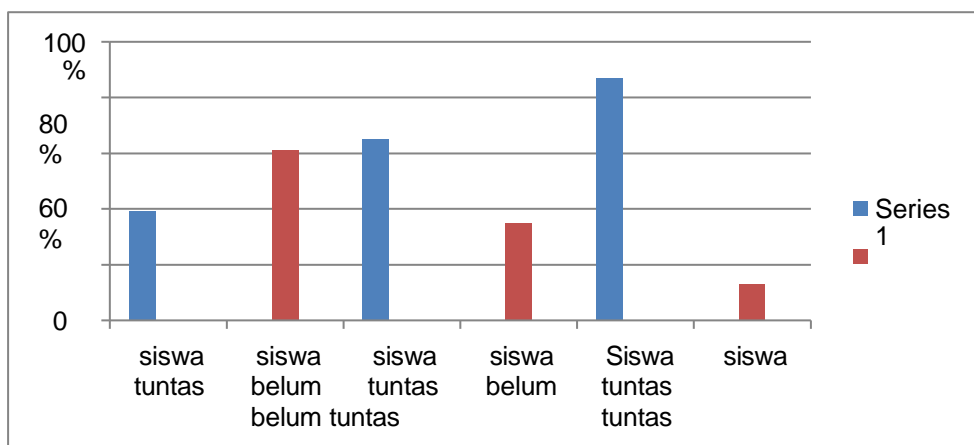
Hasil kegiatan pembelajaran siklus II, diperoleh hasil tes pengetahuan siswa dengan rata-rata 76,5 dengan ketuntasan belajar 87% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13%.

Sesuai dengan indikator keberhasilan belajar yang telah ditetapkan, suatu pembelajaran dinyatakan tuntas apabila sama dengan atau lebih dari 75% dari seluruh siswa yang telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan nilai KKM 70. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV pada siklus II sudah tercapai dan penelitian tidak perlu dilanjutkan. Berikut ini adalah tabel persentase peningkatan pengetahuan siswa dari kegiatan Prasiklus, Siklus I, Siklus II.

Tabel 3. Persentase Peningkatan Hasil Tes Pengetahuan Siswa dari kegiatan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Kegiatan	Tuntas	Belum Tuntas	Jumlah Siswa	Presentase	Rata-rata
Prasiklus	9	14	3	39%	57,4
Siklus I	15	8	3	65%	68,2
Siklus II	20	3	23	87%	76,5

Tabel diatas, menunjukkan persentase peningkatan pengetahuan siswa pada setiap siklus. Mulai dari kegiatan prasiklus, siklus I hingga siklus II terus menjadi peningkatan. Pada kegiatan prasiklus jumlah siswa yang tuntas 9 siswa dan yang belum tuntas 14 siswa, kemudian ketika dilakukan siklus I mengalami peningkatan dimana siswa yang tuntas menjadi 25 orang dan siswa yang belum tuntas 8 siswa, dan pada siklus II siswa yang tuntas mejadi mengalami peningkatan yaitu menjadi 20 siswa dan siswa yang belum tuntas menjadi 3 siswa. Berikut grafik peningkatan pengetahuan siswa dan kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II



Gambar 2. peningkatan Hasil Tes Kemampuan Berhitung Siswa dari Kegiatan Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Berbagai pekerjaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan. Hasil ini didukung oleh penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Akhir Fauji Rambe dengan judul penerapan model pembelajar *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 100101 Simatorkis.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti pada tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II pada materi Berbagai pekerjaan pada siswa kelas IV ada peningkatan. Kegiatan pembelajaran pada prasiklus mencapai 39% dengan nilai rata-rata 57,3 siklus pertama mencapai 65% dengan nilai rata-rata 68,2. Pada siklus ke dua siswa mencapai 87% dengan nilai rata-rata 76,5. Hal ini di buktikan dengan adanya hasil tes yang telah diberikan kepada siswa, terlihat peningkatan nilai pada setiap siklusnya. Pada penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa menaik karena adanya Tindakan-tindakan guru dengan bantuan model pembelajaran *Discovery Learning*, dengan adanya model ini menarik minat belajar siswa dengan semangat yang memicu peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh akhir fauji rambe, yang menyatakan model pembelajaran *Discovery Learning* ini mampu meningkatkan aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya model pembelajaran ini memberikan semangat dan siswa terus belajar dan belajar, terlihat ketika peneliti menerapkan model tersebut di dalam proses pembelajaran. Antusias siswa juga terlihat adanya respon yang diberikan siswa ketika guru memberikan pertanyaan saat di akhir pembelajaran.

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 200507 Padangsidempuan adanya perubahan perilaku yaitu siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung ketika mampu berkomunikasi dengan baik dan kerja sama dengan adanya kerja sama siswa terlihat peningkatan hasil belajar secara terus-menerus mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidimpuan. Dibuktikan dengan Kegiatan pembelajaran pada prasiklus mencapai 39% dengan nilai rata-rata 57,3 siklus pertama mencapai 65% dengan nilai rata-rata 68,2. Pada siklus kedua siswa mencapai 87% dengan nilai rata-rata 76,5. Hal ini penelitian mengamati hasil evaluasi pada siklus ke dua ternyata siswa sudah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan tingkat keberhasilan sudah mencapai 87%. Dari beberapa usaha yang dilakukan guru ternyata siswa ada peningkakatan meskipun tidak signifikan akan tetapi sudah memenuhi nilai standar KKM yaitu 70

REFERENSI

- Firdaus, Fery Muhammad, Maulana Arafat Lubis, & Azizan Nashran . *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/M*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Juhaldi, *Hasil Belajar Peserta Didik*. Jawa barat: Edu Publisher, 2021.
- Lelya Hilda, “Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Keseimbangan Kimia.” *Jurnal ilmu-ilmu pendidikan dan sains*, Vol 8, No. 01 (2020).
- Nasution Toni & Lubis, Maulana Arafat. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Medan: Samudra Biru, 2018.
- Neolaka, Amos & Grace Amialia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok, 2017.
- Parnawi, Afi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: CitaPustaka Media, 2016.
- Wagiyem Wagiyem, *Peningkatan Hasil Belajar PPKN Materi Tata Tertib Model Make A Macth Siswa Kelas 1 SD N Bendosari 03 Tahun Pelajaran*, 2018.
- Yadi Risaldi, Samuel Patra Ritiau & Elsinora Mahanangingtyas. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS.” *Journal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, No 29 (2021).
- Zulkifli, dkk. *Pengantar pendidikan*. Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.